

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual) motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam buku lain dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk menciptakan suatu interaksi edukatif pada anak usia dini yang berusia 0-8 tahun serta memberikan kemungkinan berkembangnya berbagai potensi ke arah yang lebih optimal.<sup>1</sup>

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak yang masih

---

<sup>1</sup> Mursid, *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini, Sebuah Harapan Masyarakat*, (Semarang: Akfi Media, 2009), hlm. 48-49

dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik. Sebagai tenaga pendidik seorang guru juga perlu memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, karena perilaku guru merupakan teladan bagi anak didik. Dalam dunia pendidikan memang pendidikan karakter sangat di butuhkan oleh peserta didik untuk membentuk pribadi yang baik, bijaksana, jujur, bertanggung jawab, dan bisa menghormati orang lain.

Proses belajar yang berlangsung secara pasif dan kaku akan mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh bahkan ada juga yang tidur di dalam kelas. Pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan karakter (seperti budi pekerti, dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan, hanya sekedar tahu). Secara tidak langsung pendidikan yang seperti ini telah membunuh karakter anak bangsa sehingga menjadi tidak kreatif. Dengan adanya hal demikian kita sebagai calon pendidik bisa merubah pendidikan sekarang ini menuju pendidikan yang bermutu yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja tetapi juga harus memperhatikan sikap afektif dan psikomotoriknya juga.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang bermoral, membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional, membentuk manusia yang inovatif dan suka bekerja keras, optimis dan percaya, dan berjiwa patriot. Dengan demikian pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak baik dari ranah kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas dan spiritual harus seimbang.

Pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh sebab itu, pendidikan karakter atau pendidikan moral itu merupakan bagian terpenting dalam membangun jati diri sebuah bangsa.<sup>2</sup>

Membentuk karakter bersifat memperbaiki, membina, mendirikan, mengadakan sesuatu. Sedangkan "Karakter" adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks disini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina,

---

<sup>2</sup> Munjiatun, 2018, Jurnal pendidikan, *penguatan pendidikan karakter*, Vol. 6 No. 2 November 2018, hlm 335

memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Membentuk karakter anak usia dini tidak hanya disekolah, Orang Tua juga harus terlibat dalam membentuk dan menanamkan karakter yang baik pada anak.<sup>3</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Dalam buku Lickona dikutip dalam Sahroni dijelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, tanggung jawab, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang.

Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menuntut mereka memiliki kompetensi kognitif saja akan tetapi juga memiliki kompetensi efektif dan disertai dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan agar nilai-nilai yang diterapkan pada anak usia dini tersebut tertanam dalam dirinya sehingga akan menjadi pengalaman dan pembudayaan dalam kehidupan sehari-hari. Disini menggunakan metode dalam pembentukan karakter anak usia dini di

---

<sup>3</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. (Jakarta: Erlangga, 2012). hlm. 1

antaranya pembiasaan, keteladanan, pendisiplinan, yang merupakan kegiatan dalam pembelajaran. Terbentuknya karakter merupakan proses yang relatif lama dan terus menerus.<sup>4</sup>

Pembentukan karakter ibarat mengukir. Sifat ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir, tidak mudah usang tertelan waktu atau halus karena gesekan. Menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan benda yang di ukir itu, karena ukiran melekat dan menyatu dengan bendanya. Demikian juga dengan karakter yang merupakan sebuah pola, baik itu pikiran, perasaan, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Proses pembentukan karakter pada anak juga ibarat mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga akan unik, menarik, dan berbeda antara satu dan lainnya.

Membentuk karakter memang tidak semudah membalik telapak tangan, jika karakter ibarat sebuah bangunan yang kokoh, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya. berbeda dengan bangunan yang tidak permanen yang menggunakan bahan-bahan rapuh, maka mengubahnyapun akan lebih

---

<sup>4</sup> Muhammad Syahroni Hidayatullah Dan Muhammad Turhan Yani, “Strategi Mi Darul Ulum 1 Jogoroto Kabupaten Jombang Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah”, Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Kajian Moral Dan Kewarganegaraan. Volume 03 Nomor 04 Tahun 2016, 1341 – 1355. Hlm. 2

cepat dan mudah. Tetapi karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk karakter anak mulai sejak dini.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pembentukan karakter anak usia dini melalui metode pembiasaan pada awal dan akhir kegiatan belajar mengajar (KBM) di PAUD Al-Hikmah Margasari Pulo Ampel”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dari kelas B PAUD Al-Hikmah Margasari Pulo Ampel sebagai berikut: terlihat anak masih membuang sampah sembarangan, terlihat anak masih belum terbiasa berdo'a setelah melakukan kegiatan.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana cara membentuk karakter anak usia dini melalui metode pembiasaan pada awal dan akhir kegiatan belajar mengajar (KBM) di nnnPAUD Al-Hikmah Margasari Pulo Ampel.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui cara membentuk karakter anak usia dini melalui metode pembiasaan pada awal dan akhir kegiatan belajarr mengajar (KBM) di PAUD Al-Hikmah Margasari Pulo Ampel.

## **E. KERANGKA PEMIKIRAN**

Pendidikan yang ditanamkan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting, utamanya pendidikan agama dan pendidikan karakter. Karena pada saat usia dini stimulus yang diberikan adanya akan mudah dipraktikkan. Dalam kehidupan sehari-hari tentulah seseorang melakukan aktivitas dan kewajiban yang tidak mungkin ditinggalkan seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Pada usia *golden age* seorang anak belum dapat berfikir secara logis tentang perbuatan yang dilakukan sehari-hari serta menerima secara utuh apa yang diajarkan oleh seorang guru kepada dirinya, maka perlu ditanamkan hal-hal positif sejak dini agar kelak kehidupannya berjalan sesuai tuntutan agama dan tidak melenceng dari hukum agama.

Dengan pendidikan karakter pada anak usia dini akan semakin mudah dalam membentuk kepribadian anak agar di masa yang akan datang anak tersebut akan mempunyai karakter yang baik dan tidak akan mudah terpengaruh dengan lingkungan, mengingat pada era globalisasi ini banyak sekali masuk hal-hal yang baru baik itu positif ataupun negatif, jika anak tidak di bekali karakter-karakter yang kuat maka akan mudah terpengaruh lingkungan dan teknologi nantinya.

Dari peranan antara guru dan orang tua sangat berpengaruh karena pembentukan karakter anak usia dini dimulai sejak anak di rumah sampai anak di sekolah, pembentukan karakter tidak bisa dilakukan disekolah melainkan peran orang tua juga sangat berpengaruh, karena disini peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dan berkesinambungan dalam pembentukan karakter. Anak sudah diajarkan untuk mengaji disekolah dan dirumah juga diajari mengaji, praktek wudhu, sholat dan sebagainya, orang tua harus mengerti dan bisa menerapkan apa yang telah diajarkan disekolah juga harus di ajarkan dirumah. Dalam kedisiplinan disekolah juga orang tua harus bisa membantu, agar supaya anak juga terbiasa untuk disiplin. Dalam pembentukan karakter anak memang butuh waktu tidak bisa instan dan dipaksakan, semua harus dilakukan dengan pembiasaan, karena kalau anak terbiasa melakukan akan menjadikan anak yang berkarakter, dan juga bisa dilakukan pada keteladanan, karena dengan melihat anak akan meniru apa yang dilakukan, apa yang di ucapkan oleh guru maupun orang tua. Sekeras apapun guru meneladani kalau orang tua tidak ikut memberi keteladanan juga akan sulit untuk membentuk anak yang berkarakter, guru ataupun orang tua juga bisa memberikan cerita tentang keteladanan agar anak tahu kalau sesuatu yang baik itu bisa di tiru



dari siapapun dan dari manapun. Dan itu akan lebih efektif karena anak akan mendengarkan cerita guru ataupun orang tua yang memberikan keteladanan tentang perbuatan yang baik dan buruk, mana yang harus ditiru dan mana yang tidak boleh ditiru.

Dari pembentukan karakter bangsa yang bercermin pada karakter individu warga masyarakat sangat ditentukan oleh kualitas proses pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam keluarga pengembangan kecerdasan emosional ditentukan oleh kualitas pendidikan orang tua. Kualitas pendidikan orang tua bukan hanya dari tinggi rendahnya pendidikan formal, akan tetapi dilihat dari aspek perilaku dalam diri dan sifat objektif yang kuat sebagai pedoman hidup dalam keluarga. Dalam lembaga pendidikan sekolah bertanggung jawab pula untuk membangun kecerdasan emosional anak dalam pengembangan karakter peserta didik, mengingat zaman sekarang ini keluarga memiliki kesempatan yang terbatas dalam memberikan pendidikan moral kepada anak-anaknya. Sudah banyak keluarga mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak kepada lembaga diluar keluarga, sejak bayi anak di titipkan pada penitipan lembaga penitipan anak yang dikelola bukan dari keluarga. Setelah memasuki usia bermain, dititipkan kembali pada taman bermain, diusia empat atau lima tahun anak tersebut disekolahkan pada taman

kanak-kanak dan seterusnya sampai menyelesaikan pendidikan tinggi. Oleh karena itu keluarga dan pendidikan sekolah sangat diperlukan dalam membentuk karakter anak.

Selain itu, dalam konteks kehidupan masyarakat pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan moral emosional yang akan membentuk karakter anak didik. Tanggung jawab masyarakat dalam penanaman kecerdasan moral emosional, spiritual, dan intelektual sama kedudukannya dengan tanggung jawab keluarga (orang tua) dan guru (pendidik disekolah), oleh karena itu pendidikan masyarakat bertanggung jawab terhadap penanaman nilai kebaikan untuk dapat menumbuhkembangkan keadilan dalam seluruh aspek sosial.

## **F. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari hasil generalisasi.<sup>5</sup>

Adapun landasan pemikirannya digunakan penelitian kualitatif sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif, dalam hal ini menggambarkan mengenai bagaimana penggunaan metode pembiasaan terhadap perkembangan pendidikan karakter pada anak usia dini di Al-Hikmah Margasari Pulo Ampel. Oleh karena itu peneliti harus mencari maka data yang lebih tepat jika diungkapkan dalam bentuk kata-kata (deskriptif-kualitatif).

Dalam deskriptif-kualitatif itu harus menganalisis, menggambarkan, dan meringkas kondisi, situasi, dari berbagai data yang di kumpulkan berupa hasil wawancara dalam observasi di sekolah atau pengamatan mengenai permasalahan yang di teliti yang terjadi di lapangan.

---

<sup>5</sup> Albi anggito, Johan Setiawan. 2018. Metodologi penelitian kualitatif. Jawa barat: CV jejak. Hml.7-8

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan** terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II Kajian Teori** terdiri dari: konsep dasar pendidikan karakter, tujuan pembentukan karakter, karakteristik anak usia dini, nilai-nilai karakter, peran lingkungan dalam pembentukan karakter anak usia dini, faktor-faktor pembentukan karakter, prinsip-prinsip pembelajaran berbasis metode pembiasaan anak usia dini disekolah, pembentukan karakter anak di sekolah.

**Bab III Metodologi Penelitian** terdiri dari: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data.

**Bab IV Analisis Hasil Penelitian dan pembahasan**

**Bab V adalah Penutup** terdiri dari: simpulan dan saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**